



The Effect of Tax Management, Bonus Mechanism and Foreign Ownership on Transfer Pricing Decision

Diah Fitri¹, Nur Hidayat², T. Arsono³

^{1,2,3}, Bursa Efek Indonesia, Universitas Pancasila, Universitas Pancasila

<https://doi.org/10.35212/277624>

INFO ARTIKEL

The Effect of Tax Management, Bonus Mechanism and Foreign Ownership on Transfer Pricing Decision

Submitted:
7 FEBRUARI 2019

Revised:
14 FEBRUARI 2019

Accepted:
12 MARET 2019



ABSTRACT

The objective of this research isto prove and explain The Effect Of TaxManagement, Bonus Mechanism And Foreign Ownership On Transfer Pricing Decisionpartially and simultaneously.

This researchused purposive sampling criteria and logistic regression analysis test. Total sample 76 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2012-2014.

The result showed that tax management have a positive impact and significant on Transfer Pricing Decision. Bonus mechanismhave a positive impact and significant on onTransfer Pricing Decision, Foreign Ownershiphave a positive impact and significant on onTransfer Pricing Decision and all these variables effect simultaneously on Transfer Pricing Decision

Keywords: Tax Management, Bonus Mechanism, Foreign Ownership, Transfer Pricing

E-mail : D14h_fin@yahoo.com

PENDAHULUAN

Perusahaan multinasional akan menghadapi masalah perbedaan tarif pajak yang berlaku di setiap negara. Persoalan pokok yang dihadapi sehubungan dengan investasi asing, salah satunya adalah *transfer pricing*.

Praktek *transfer pricing* ini terjadi antara perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Berdasarkan pasal 18 ayat tiga (3) Undang – Undang nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah beberapa kali dirubah, terakhir dengan Undang-Undang nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, hubungan istimewa dianggap ada apabila :

- 1) Wajib pajak mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% pada wajib pajak lainnya; hubungan antara wajib pajak dengan penyertaan paling rendah 25% pada dua wajib pajak atau lebih; atau hubungan di antara dua wajib pajak atau lebih yang disebut terakhir.

- 2) Wajib pajak yang menguasai wajib pajak lainnya atau dua atau lebih wajib pajak berada di bawah penguasaan yang sama baik langsung maupun tidak langsung.
- 3) Terdapat hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus dan/atau ke samping satu derajat.

Secara universal transaksi antar wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dikenal dengan istilah transaksi antar pihak terafiliasi. Di Indonesia, transaksi antar anggota perusahaan multinasional tidak luput dari rekayasa *transfer pricing*, terutama oleh wajib pajak penanaman modal asing (PMA) dan cabang perusahaan asing di Indonesia yang termasuk dalam kategori bentuk usaha tetap (BUT). Sebagian besar perusahaan tersebut bergerak di bidang manufaktur dan mempunyai kaitan internal yang cukup substansial dengan induk perusahaan atau afiliasinya di mancanegara.

Keputusan untuk melakukan pengaturan laba antara perusahaan afiliasi akan mengakibatkan pembayaran pajak menjadi lebih rendah dari skala global. Dari sisi pemerintahan, *transfer pricing* diyakini mengakibatkan berkurangnya atau hilangnya potensi penerimaan pajak suatu negara karena perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi (*high tax countries*) ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak rendah (*low tax countries*). Di pihak lain dari sisi bisnis, perusahaan cenderung berupaya meminimalkan biaya-biaya (*cost efficiency*) termasuk di dalamnya minimalisasi pembayaran pajak perusahaan (*corporate income tax*).

Keputusan untuk melakukan *transfer pricing* juga dipengaruhi oleh mekanisme bonus (*bonus scheme*). Mengingat mekanisme bonus pada hakekatnya berdasarkan pada besarnya laba yang di peroleh oleh perusahaan. Dimana sistem dalam pemberian kompensasi bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam hal merencanakan laba.

Selain alasan pajak dan bonus praktik *transfer pricing* pun dapat dipengaruhi oleh alasan lain seperti kepemilikan asing. *Transfer pricing* merupakan transaksi yang dilakukan dengan pihak asing sehingga kepemilikan asing dalam perusahaan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Pada saat kontrol yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar, pemegang saham pengendali asing akan berusaha mengalokasikan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dalam berbagai keputusan penting, termasuk mempengaruhi kebijakan penentuan harga maupun jumlah pada transaksi *transfer pricing* (Ratna, Candra, 2012)

Hal ini dimungkinkan bahwa kepemilikan asing dapat mempengaruhi banyak sedikitnya *transfer pricing* yang terjadi. Penggunaan hak kendali untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi dengan distribusi kekayaan dari pihak lain sering disebut sebagai ekspropriasi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali tentang “Pengaruh Manajemen Pajak, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dengan pemegang saham (*principal*) pertama kali dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* menggunakan orang lain atau agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Jensen & Meckling, 1976)

(Eisenhardt, 1989), dalam (Ujiyantho & Agus Pramuka, 2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Asumsi *teori stakeholder* dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memerhatikan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan *akuntabilitas* maupun *responsibilitas* secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu kekuatan *stakeholder* dapat ditentukan oleh besar kecilnya kepemilikan *stakeholder* atas sumber tersebut (Ghozali & Anis, 2007) Kekuatan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang dapat mempengaruhi, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000) dalam (Ghozali & Anis, 2007).

Teori yang dipelopori oleh (Watts, R & Zimmerman, J, 1986) memaparkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. (Ghozali & Chariri, 2003) menyatakan bahwa teori akuntansi positif merupakan bagian dari teori keagenan. Hal ini dikarenakan akuntansi teori positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan, yaitu (1) antara manajemen dengan pemilik (*the bonus plan hypothesis*), (2) antara manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*), dan (3) antara manajemen dengan pemerintah (*the political hypothesis*).

Afiliasi adalah bentuk suatu hubungan antara dua atau lebih perseroan yang didasarkan pada kepemilikan saham. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kepemilikan saham voting (*voting stock*) dan perusahaan – perusahaan yang mempunyai hubungan ini dinamakan perusahaan berafiliasi. Perseroan yang menguasai mayoritas saham voting berhak melakukan kontrol terhadap perseroan lainnya dan dikenal dengan sebutan perusahaan induk, sedangkan perusahaan yang dikontrol disebut dengan perusahaan anak (Judisseno & K, 2005).

Perencanaan dan manajemen pajak adalah suatu usaha bagi setiap perusahaan yang menginginkan adanya penghematan pajak karena dalam undang-undang pajak penghasilan di Indonesia hal ini diperkenankan. Dengan menyusun perencanaan dan manajemen pajak sejak dini perusahaan akan terhindar dari segala hal yang mengakibatkan peningkatan beban pembayaran pajak. Apabila perusahaan mengkompensasi bonus manajer berdasarkan laba bersih maka manajer cenderung melakukan manajemen laba. (Healy, 1985) mengungkapkan fenomena ini melalui

indikator bogey (batas bawah) dan cap (batas atas). Ketika laba bersih perusahaan sebelum manajemen laba berada di bawah bogey, manajer cenderung menurunkan laba bersih sehingga peluang di masa depan manajer mendapatkan bonus akan naik.

Ketika laba bersih sebelum manajemen laba berada di antara bogey dan cap maka memaksimalkan bonus. Ketika laba bersih sebelum manajemen laba berada di atas cap maka manajer akan menurunkan laba bersih sampai di antara bogey dan cap karena tingkat laba bersih di atas cap manajer hanya akan mendapatkan bonus yang konstan. Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia. Struktur kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak asing, yaitu dengan membagi jumlah saham yang dimiliki pihak asing dengan seluruh saham beredar perusahaan, jadi dengan itu bisa terlihat seberapa besar proporsi saham asing didalam seluruh saham yang beredar.

Transfer pricing merupakan harga transaksi antar wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa (*associated enterprise*). Hal ini dipertegas oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2010) dalam *Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprise and Tax Administration* bahwa “*transfer pricing are the price at which an enterpriess transfer physical goods and intangible property or provides services to associated enterprise*”. Terhadap transaksi antara Wajib Pajak yang mempunyai hubungan istimewa Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 menganut asas material (*substance over form rule*).

Dengan demikian, manipulasi *transfer pricing* dapat dilakukan dengan cara memperbesar biaya atau memperkecil penjualan melalui mekanisme harga transfer dengan tujuan untuk mengurangi pembayaran pajak. Sehingga, manipulasi *transfer pricing* terjadi dengan cara menetapkan harga transfer menjadi “terlalu besar atau terlalu kecil” dengan maksud untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Karena dengan memperkecil jumlah pajak yang terutang, keuntungan yang diterima oleh perusahaan multi-nasional akan semakin besar.

Hipotesa penelitian dirumuskan dalam:

1. Pengaruh Manajemen Pajak terhadap keputusan *Transfer Pricing*

Transaksi *transfer pricing* dapat dilakukan baik bersifat domestik maupun global. Transaksi yang bersifat domestik tidak akan membawa implikasi pajak yang signifikan atas pajak penghasilannya karena dilakukan pada yuridiksi pemajakan yang sama.

Jika transaksi dilakukan bersifat global (*cross border*) maka *transfer pricing* tidak akan membawa implikasi pajak tertentu selama berdasarkan harga pasaran yang bebas dan tidak ada hubungan istimewa yang melandasinya, sebaliknya jika bukan harga pasar yang menjadi dasar *transfer pricing* maka transaksi tersebut akan membawa implikasi pajak yaitu terjadinya pergeseran potensi pajak, Yani (2001). Semakin tinggi tarif pajak di suatu negara akan mendorong perusahaan multinasional untuk meninggikan harga (*mark up*) barang yang ditransfer ke Negara tersebut (*inbound transaction*) atau imbalan atas jasa yang keluar dari Negara tersebut (*outbound transaction*). Konstrain yang diperhatikan dalam *inbound transaction* adalah berapa besar transaksi tersebut dikenakan bea masuk

dan PPn-BM. Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Pajak berpengaruh pada keputusan *transfer pricing*

2. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing*

Menurut (Lo, Wong, & Firth, 2010) bonus berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang dilaporkan dengan meningkatkan laba periode sekarang salah satunya dengan praktek *transfer pricing*. (Palestin, 2004) juga menganalisis pengaruh bonus terhadap manajemen laba yang hasilnya menunjukkan bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dapat disimpulkan Manajer perusahaan dengan bonus tertentu cenderung lebih menyukai metode yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari dewan direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih. Berdasar teori diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Mekanisme bonus berpengaruh pada keputusan *transfer pricing*

3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing*

Perusahaan di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Diyanti, Utama, Rossieta, & Veronica, 2013). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali bersama-sama manajemen dengan pemegang saham non pengendali.

Pemegang saham pengendali asing menjual produk dari perusahaan yang ia kendalikan ke perusahaan pribadinya dengan harga di bawah pasar. Hal tersebut dilakukan pemegang saham pengendali asing untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan pemegang saham non pengendali (Atmaja, 2011). Ketika kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki pengaruh yang semakin besar dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan, termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing* (Ratna, Candra, 2012). Hal ini dimungkinkan dapat mempengaruhi banyak sedikitnya *transfer pricing* yang terjadi. Berdasarkan teori diatas dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan asing berpengaruh pada keputusan *transfer pricing*

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari metode deskriptif kuantitatif ini yaitu membuat suatu uraian yang sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya. Penelitian ini juga menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*), yakni data dari laporan keuangan (*annual report*) melalui <http://www.idx.co.id/> tahun 2012 sampai tahun 2014. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis

dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Penanaman modal asing sebagian besar dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang *manufaktur* dan mempunyai kaitan intern perusahaan yang cukup substansial dengan induk perusahaan di luar negeri (Gunadi, 1994)

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi <5% maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya.

Beberapa tes statistik yang digunakan untuk menilai *overall fit model*, yaitu nilai *Log likelihood*, *Cox dan Snell's R Square*, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dan *classification table*. Model regresi logistik ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut.:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan

- Y = *Transfer Pricing*
- X₁ = Pajak
- X₂ = *Mekanisme Bonus*
- X₃ = Kepemilikan Asing
- A = Nilai Y bila X = 0
- B = Koefisien regresi
- E = adalah error atau sisa (residual)

HASIL PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari nilai manajemen pajak, mekanisme bonus dan Kepemilikan asing selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1
Analisis Deskripsi

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Manajemen Pajak	228	-5.424	345.631	6.32426	36.431575
Mekanisme Bonus	228	-.023	.664	.10535	.112734
Kepemilikan Asing	228	.000	9.266	.37535	.689050
Valid N (listwise)	228				

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai terendah (mimimum) dari manajemen pajak sebesar -5.424. tertinggi sebesar 345.631, nilai rata-rata (mean) sebesar 6.324 dengan standar deviasi 36.431. Pada mekanisme bonus nilai minimum sebesar -0.023,

maksimum 0.664, rata-rata 0.10535 dengan standar deviasi 0.112. Sedangkan variabel kepemilikan asing diperoleh nilai minimum 0.000, maksimum 9.266, nilai rata-rata 0.3753 dan standar deviasi 0.6890.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu:

- 1) Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi,
- 2) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
- 3) Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Menurut (Santoso, 2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Untuk menguji multikolinieritas antara variabel bebas (independen) dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF yang selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel. 2
Tolerance dan VIF

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Manajemen Pajak	0.980	1.021
Mekanisme Bonus	0.969	1.032
Kepemilikan Asing	0.984	1.016

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel Manajemen pajak sebesar 0.980, Mekanisme bonus 0.969 dan Kepemilikan Asing sebesar 0.984. Nilai VIF yang diperoleh variabel Mekanisme Pajak sebesar 1.021, Mekanisme Bonus 1.032 dan Kepemilikan Asing 1.016. Dari hasil yang diperoleh ketiga variabel independen tersebut diatas nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak ditemukan multikolinieritas atau korelasi yang kuat antar variabel bebas.

Analisis Regresi Logistik

Pada awal regresi logistic yaitu blok permulaan dapat diketahui proses inialisasi yaitu model sebelum dimasukkan variabel-variabel bebasnya yaitu manajemen pajak, mekanisme bonus dan kepemilikan asing. Model ini merupakan model persamaan regresi logistic yang hanya menggunakan konstanta saja untuk memprediksi apakah perusahaan melakukan *transfer pricing* (include group) dan tidak melakukan *transfer*

pricing (exclude group). Hasil uji permulaan analisis regresi dapat dilihat pada *classification table* di bawah ini.

Tabel 3
Classification Table Awal

	Observed		Predicted		
			Transfer Pricing		Percentage Correct
			Excluded Group	Included Group	
Step 0	Transfer Pricing	Excluded Group	0	94	.0
		Included Group	0	134	100.0
	Overall Percentage				58.8

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada awal model diketahui bahwa terdapat 94 perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing (exclude group)* sedangkan yang melakukan *transfer pricing (include group)* lebih tinggi sebanyak 134 perusahaan. Sedangkan untuk mengetahui besarnya proporsi antara perusahaan yang melakukan *transfer pricing* dan tidak melakukan *transfer pricing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Nilai Wald dan Exponen Awal

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 0 Constant	.355	.135	6.944	1	.008	1.426

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada awal model *regresi logistic* diperoleh nilai Wald sebesar 6.944, signifikansi 0.008 dan exp (B) sebesar 1.426. Nilai exp (B) sebesar 1.426 merupakan nilai proporsi dari perusahaan yang melakukan *transfer pricing* sebanyak 134 perusahaan memiliki proporsi 1.426 kali lipat dibanding perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing* yaitu hanya 94 perusahaan.

1 Uji R-Square

Hasil analisis binary logistik dengan menggunakan 3 variabel independen yaitu Manajemen Pajak, Mekanisme bonus dan kepemilikan asing, hasil nilai R-square selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Nilai R-Square Cox & Snell, dan Nagelkerke R

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	229.843 ^a	.293	.395

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada tabel di atas nilai R-square Cox & Snell sebesar 0.293 (29.3%) sedangkan Nagelkerke sebesar 0.395 (39.5%) dengan penaksir parameter -2 Log likelihood. Nilai R-Square ini seperti halnya R-square pada regresi berganda. Artinya bahwa besarnya proporsi varian pada variabel *transfer pricing* dapat dijelaskan oleh 3 variabel manajemen pajak, mekanisme bonus dan kepemilikan asing sebesar 29.3% (Cox & Snell) dan 39.5% (Nagelkerke).

2 Uji Goodness of Fit

Uji kebaikan model atau *goodness of fit* dilakukan dengan *Hosmer Lemeshow test* selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12.462	8	.132

Pada tabel *Hosmer Lemeshow* di atas nilai chi-square yang diperoleh sebesar 12.462 dan p-signifikansi 0.132. Karena nilai p-signifikansi $0.132 > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa model cukup menjelaskan data sehingga layak bahwa model menggunakan model regresi logistic.

3 Uji t (parsial)

Besarnya pengaruh 3 variabel independen yaitu manajemen pajak, mekanisme bonus dan kepemilikan asing selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel.7
Nilai Wald, Koefisien dan Exp (B) Variabel Independen

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X ₁	.157	.055	8.321	1	.004	1.171
X ₂	10.397	2.668	15.186	1	.000	32755.767
X ₃	1.386	.495	7.843	1	.005	3.997
Constant	-1.313	.282	21.628	1	.000	.269

a. Variable(s) entered on step 1: X₁, X₂, X₃.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel *transfer pricing*. Hasil pengujian sebagai berikut :

1. Nilai Wald pada variabel Manajemen pajak (X₁) sebesar 8.321 dan p-signifikansi 0.004. Karena nilai p-signifikansi $0.004 < 0.05$ dan nilai Wald > 1.96 t-tabel maka tolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa manajemen pajak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.
2. Nilai Wald pada variabel mekanisme bonus (X₂) sebesar 15.186 dan p-signifikansi 0.000. Karena nilai p-signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai Wald $15.186 > 1.96$ t-tabel maka tolak hipotesis nol. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mekanismen bonus terhadap *transfer pricing*.
3. Nilai Wald pada variabel kepemilikan asing sebesar 7.843 dan p-signifikansi 0.005. Karena nilai p-signifikansi $0.005 < 0.05$ dan nilai Wald $7.843 > 1.96$ t-tabel maka tolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan asing terhadap *transfer pricing*.

Untuk nilai konstan -1.313 tidaklah jadi persoalan dan bisa diabaikan karena model regresi sudah memenuhi asumsi (Normalitas). Contanta negative umumnya terjadi jika ada rentang yang cukup jauh antara X (variabel independent) dan Y (variabel dependent).

4 Uji F (bersama-sama)

Untuk menguji koefisien pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap dependen dengan menguji F selengkapnya disajikan pada perhitungan di bawah ini.

$$F = \frac{R^2}{1 - R^2} \left(\frac{n - k - 1}{k} \right)$$

$$F = \frac{0.395}{1 - 0.395} \left(\frac{134 - 3 - 1}{3} \right)$$

$$F = \frac{0.395}{1 - 0.395} \left(\frac{228 - 3 - 1}{3} \right)$$

$$F = 0.652(74.66)$$

$$F = 48.682$$

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F diperoleh sebesar 48.682. Kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf kesalahan 5%, df 1 = 3, banyaknya variabel independen dan df2 = 224 (n-k-1) didapat nilai F tabel sebesar 2.41. Karena nilai F-hitung $48.682 > 2.41$ F-tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen pajak, mekanisme bonus dan kepemilikan asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa 3 variabel independen secara parsial signifikan berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Nilai uji Wald sama halnya dengan uji-t pada regresi yang berfungsi sebagai uji parsial/individu. Interpretasi hasil uji regresi logistik dapat dilihat pada nilai odds rasio exp (B) atau nilai eksponen .

Jika mekanisme bonus dan kepemilikan asing adalah konstan maka odds rasio perusahaan melakukan *transfer pricing* (include group) sebesar 1.171 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing* (exclude group) setiap kenaikan manajemen pajak sebesar 1. Sedangkan jika manajemen pajak dan kepemilikan asing konstan maka odds rasio perusahaan yang melakukan *transfer pricing* sebesar 32755.767 kali dibanding perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing* setiap kenaikan mekanisme bonus sebesar 1. Sedangkan jika manajemen pajak dan mekanisme bonus nilainya konstan maka odds rasio perusahaan melakukan *transfer pricing* sebesar 3.997 dibanding perusahaan yang tidak melakukan transfer pricing setiap kenaikan kepemilikan asing sebesar 1.

Maka model regresi yang terbentuk sebagai berikut :

$$\text{Logit} \left(\frac{\pi}{1 - \pi} \right) = \beta_0 + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \beta_3 * X_3$$

$$= -1.313 + 0.157X_1 + 10.397X_2 + 1.386X_3$$

Dimana :

X₁ = manajemen pajak

X₂ = mekanisme bonus

X₃ = kepemilikan asing

Untuk membandingkan hasil estimasi model (*predicted*) dengan status awal (*observasi*) dapat dilihat pada tabel klasifikasi di bawah ini.

Tabel.8
Klasifikasi Antara Hasil Prediksi dan Observasi

	Observed		Predicted		
			Transfer Pricing		Percentage Correct
			Excluded Group	Included Group	
Step 1	Transfer Pricing	Excluded Group	69	25	73.4
		Included Group	37	97	72.4
	Overall Percentage				72.8
a. The cut value is .500					

Pada tabel klasifikasi di atas menunjukkan bahwa dari observasi 94 perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing* (exclude group) hasil prediksi 69 perusahaan tidak melakukan *transfer pricing* dan 25 perusahaan hasil prediksi melakukan *transfer pricing* (include group). Sedangkan dari observasi 134 perusahaan melakukan *transfer pricing*, hasil prediksi terdapat 97 yang melakukan *transfer pricing* (include grup) dan hanya 37 perusahaan yang hasil predikasinya tidak melakukan *transfer pricing* (exclude group). Secara keseluruhan 72.8% data observasi dapat diprediksi secara tepat oleh model estimasi. Semakin besar nilai ketepatan hasil prediksi menunjukkan bahwa semakin baik model estimasi.

Dari hasil analisis tersebut di atas terbukti bahwa ketiga variabel independen yaitu manajemen pajak, mekanisme bonus dan kepemilikan asing baik secara parsial maupun bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *transfer pricing*.

1. Pengaruh Manajemen Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Nilai koefisien pengaruh manajemen pajak terhadap *transfer pricing* sebesar 0.157 dan berpengaruh signifikan. Semakin tingginya manajemen pajak yang dilakukan akan meningkatkan kegiatan *transfer pricing*.

Hal ini disebabkan karena perusahaan multinasional yang memperoleh keuntungan akan melakukan pergeseran pendapatan dari negara – negara dengan tarif pajak tinggi ke negara - negara dengan tarif pajak yang rendah. Sehingga semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*.

2. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *transfer pricing*.

Nilai koefisien pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* sebesar 10.397 dan berpengaruh signifikan. Semakin tingginya mekanisme bonus yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan kegiatan *transfer pricing*. Nilai koefisien pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* merupakan paling tinggi dibandingkan dengan manajemen pajak dan kepemilikan asing.

3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing*.

Nilai koefisien pengaruh kepemilikan asing terhadap *transfer pricing* sebesar 1.386 dan berpengaruh signifikan. Komposisi kepemilikan saham perusahaan yang tinggi bahkan mayoritas oleh orang asing atau perusahaan asing dapat digunakan oleh pemilik saham mayoritas untuk mempengaruhi direksi perusahaan dan mengendalikan kebijakan perusahaan seperti melakukan *transfer pricing*.

Ketika pihak asing telah menanamkan modalnya pada perusahaan publik di Indonesia dengan persentase lebih dari 20% maka pihak asing bisa memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan yang dibuat perusahaan termasuk keputusan *transfer pricing* yang melibatkan pihak asing. Dengan demikian semakin besar kepemilikan asing dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pengaruh pihak asing dalam menentukan banyak sedikitnya *transfer pricing* yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, simpulan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Manajemen pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer pricing. Semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan praktik transfer pricing.
- b. Mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Tingginya mekanisme bonus yang dilakukan direksi perusahaan akan meningkatkan praktik *transfer pricing*.
- c. Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer pricing. Tingginya kepemilikan asing atau mayoritas saham dimiliki asing akan berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing*.
- d. Mekanisme bonus memiliki pengaruh yang paling terhadap praktik transfer pricing, kemudian kepemilikan asing dan manajemen pajak. Hal ini disebabkan mekanisme bonus merupakan kegiatan yang paling mudah dilakukan dibandingkan manajemen laba maupun kepemilikan asing.

2. Saran

Setelah melakukan analisis pada penelitian ini ada beberapa saran yang bisa dijadikan masukan bagi peneliti lain yang akan mengkaji ulang tentang praktik *transfer pricing* antara lain :

1. Bagi Akademik

Untuk Penelitian selanjutnya di sarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan dan rentang waktu yang lebih panjang lebih dari 5 tahun periode. Dimana waktu yang lebih lama diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

2. Bagi Emiten

Transfer pricing banyak dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan mempunyai kaitan internal yang cukup substansial dengan induk perusahaan atau afiliasi di negara manca. Perusahaan Indonesia dimanfaatkan sebagai perusahaan manufaktur yang menyuplai pasar keluar negeri. Oleh karena hal tersebut perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam memutuskan untuk melakukan *transfer pricing* agar terhindar dari sanksi administrasi Perpajakan yang ada di Indonesia.

3. Bagi Investor

Diharapkan dari hasil Penelitian ini dapat membantu para Investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan yang melakukan praktek *transfer pricing*.

4. Bagi Pemerintah

Melihat hasil dari penelitian ini dimana perusahaan multinasional cenderung melakukan praktik *transfer pricing* yang berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak negara karena perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak tinggi (*high tax countries*) ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak lebih rendah (*low tax countries*). Maka di harapkan Pemerintah bisa membuat kesepakatan dengan wajib pajak mengenai konsep dan ketentuan dalam hal menentukan harga transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, seperti menerapkan *tax transparency*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S. (2011). *Who Wants To Be Rational Investor*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Deegan, C. (2000). *Financial Accounting Theory*. Australia NSW: McGrawHill.
- Diyanti, V., Utama, S., Rossieta, H., & Veronica, S. (2013). Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir, Kepemilikan Keluarga serta Praktek Corporate Governance Terhadap Transaksi Pihak Berelasi dan Kualitas Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/258191?origin=crossref>
- Ghozali, I., & Anis, C. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2003). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS), Edisi Revisi (Edisi Revi.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. (1994). *Transfer Pricing, Suatu Tinjauan Akuntansi, Manajemen dan Pajak*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1-3), 85-107. Retrieved from <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/0165410185900291>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. Retrieved from <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/0304405X7690026X>
- Judisseno, & K, R. (2005). *Pajak dan Strategi Bisnis: Suatu Tinjauan tentang Kepastian Hukum dan Penerapan Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Lo, A. W. Y., Wong, R. M. K., & Firth, M. (2010). Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies. *The Journal of the American Taxation Association*, 32(2), 1-26. Retrieved from <http://aaajournals.org/doi/10.2308/jata.2010.32.2.1>
- OECD. (2010). *OECD Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administrations 2010*. OECD Publishing.
- Palestin, H. S. (2004). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan , Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan , Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*.
- Ratna, Candra, S. (2012). *TUNNELING DAN MODEL PREDIKSI: BUKTI EMPIRIS PADA TRANSAKSI PIHAK BERELASI*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah mada.
- Santoso, S. (2001). SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional. *Jakarta:*

PT Elex Media Komputindo.

Ujiyantho, M. A., & Agus Pramuka, B. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*.

Watts, R, L., & Zimmerman, J, L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.